

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pesticida Pada Petani Cabai Di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah

The Relationship between Knowledge and Attitudes and Health Complaints Due to Exposure to Pesticides in Chili Farmers in Blang Mancung Village, Ketol District Central Aceh Regency

¹Andi Pratama Putra

¹²STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Indonesia

Email : Tamayana32@gmail.com

Submisi:1 Juli 2024; Penerimaan:15 Agustus 2024; Publikasi: 30 Agustus 2024

Abstrak

Penggunaan pestisida yang tidak terkendali dapat berdampak negatif terhadap kesehatan petani dan kelestarian lingkungan sekitarnya. Sebanyak 60,9% petani dilaporkan mengalami keluhan kesehatan spesifik yang berkaitan langsung dengan paparan pestisida. Tujuan penelitian untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pesticida pada cabai Di Desa Blang Mancung, Kabupaten Aceh Tengah. Metode penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan menggunakan metode Potong lintang (cross sectional) dengan waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 08 sampai 29 Juli tahun 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 44 petani . Tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling*. Metode analisis data menggunakan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan keluhan kesehatan akibat pestisida dengan nilai P value= 0,028 ($\alpha = 0,005$), dan terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan keluhan kesehatan akibat pestisida dengan nilai P value = 0,023 ($\alpha = 0,005$). Disarankan kepada pihak Dinas-Dinas maupun Puskesmas setempat dapat melaksanakan edukasi kepada petani terkait penggunaan pestisida yang baik serta diharapkan kepada para petani untuk ikutserta secara aktif dalam kegiatan tersebut. disarankan dinas terkait dan Puskesmas setempat perlu meningkatkan edukasi kepada petani tentang penggunaan pestisida yang aman untuk mengurangi risiko kesehatan. Petani diharapkan berperan aktif dalam mengikuti kegiatan edukasi dan menerapkan praktik penggunaan pestisida yang sesuai.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Keluhan Kesehatan

Abstract

The uncontrolled use of pesticides can have a negative impact on the health of farmers and the sustainability of the surrounding environment. As many as 60.9% of farmers reported experiencing specific health complaints directly related to pesticide exposure. The purpose of the study was to look at the factors associated with health complaints due to pesticide exposure in chili peppers in Blang Mancung Village, Central Aceh Regency. This research method is descriptive analytic using the method Cut cross (cross sectional) with the time of implementation of the study on the date 08 to 29 July 2024 with a total sample of 44 farmers. The sampling technique uses total sampling technique. Data analysis methods using the Chi-Square test. The results of the study there is a relationship between knowledge with health complaints due to pesticides with a P value = 0.028 ($\alpha = 0.005$), and there is a significant relationship between attitude with health complaints due to pesticides with a P value = 0.023 ($\alpha = 0.005$). It is suggested that the relevant agencies and local health centers can carry out education to farmers regarding the use of good pesticides and it is hoped that farmers will actively participate in these activities. It is suggested that the relevant agencies and local health centers need to increase education to farmers about the safe use of pesticides to reduce health risks. Farmers are expected to play an active role in participating in educational activities and implementing appropriate pesticide use practices. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: Knowledge, Attitude, Health Complaints

Pendahuluan

Petani merupakan salah satu pekerja di sektor informal yang perlu diperhatikan kesehatan dan keselamatan kerjanya. Faktor resiko kecelakaan akibat kerja yang dipengaruhi oleh cara dan posisi kerja yang salah serta faktor resiko terjadinya penyakit yang berhubungan dengan kerja perlu dikendalikan serendah mungkin. Salah satu masalah kesehatan yang sering dijumpai pada petani adalah penggunaan pestisida yang sangat beresiko sehingga berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kerja petani (Gloria Tutu et al., 2024). Para petani cenderung menggunakan pestisida bukan atas dasar indikasi untuk mengendalikan hama namun mereka menjalankan cara cover blanket system yaitu ada atau tidak adanya hama, tanaman tetap disemprot dengan pestisida (Mayasari & Silaban, 2019). Penggunaan pestisida yang tidak terkendali akan berakibat pada kesehatan petani itu sendiri dan lingkungan pada umumnya (Nurkhayati et al., 2018). Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan setiap tahun, terjadi 1-5 juta kasus keracunan pestisida pada pekerja pertanian dengan tingkat kematian mencapai 220.000 korban jiwa. Sekitar 80% keracunan dilaporkan terjadi di negara-negara berkembang (Suparti, 2019) (Agustin, 2023).

Pestisida merupakan zat yang bersifat toksik, berbahaya, iritan dan korosif sehingga penggunaan pestisida harus dilakukan secara tepat. Penelitian-penelitian tentang pengaruh paparan pestisida terhadap kesehatan telah banyak dilakukan. Hasil penelitian Budiawan (2019). Diketahui bahwa setelah melakukan penyemprotan petani sering mengeluh mual karena paparan pestisida akibat tidak memakai masker pada saat menyemprot. Selain itu, hasil penelitian tentang keluhan kesehatan pada petani penyemprot pestisida menunjukkan bahwa sebanyak 60,9% petani memiliki keluhan kesehatan spesifik. Keluhan kesehatan dijumpai berhubungan dengan penggunaan pestisida golongan organophosfat, lama

hari pemakaian baju kerja sebelum dicuci, tidak menggunakan baju panjang pada saat pencampuran dan tidak memakai masker pada saat penyemprotan (Prasetyo Aribowo et al., 2016).

Pada umumnya, petani menggunakan lebih dari satu jenis pestisida dalam setiap aplikasi, yaitu sebanyak 68,70%. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan bahwa mencampur pestisida akan lebih efektif dan lebih ampuh membunuh organisme pengganggu tanaman (OPT). Kesalahan dalam penggunaan pestisida dapat menyebabkan keluhan kesehatan pada petani itu sendiri. Dimana penelitian mengenai dampak pestisida terhadap kesehatan menyebutkan bahwa ada beberapa keluhan umum dan keluhan spesifik terpapar pestisida. Keluhan umum tersebut diantaranya adalah mudah lelah, mudah gelisah, merasa mual dan muntah, keringat berlebih, pusing, sakit kepala, diare, detak jantung menjadi cepat, dan kulit memerah. Sedangkan keluhan yang lebih spesifik yaitu penglihatan kabur, produksi ludah meningkat, keluar air mata secara berlebihan, keluar air dari hidung secara berlebihan dan tremor (B.Manalu, 2021). Hasil penelitian mengenai gejala keracunan akibat terpapar pestisida menunjukkan bahwa semua petani yang diwawancarai merasakan gejala keracunan setelah aplikasi pestisida seperti sakit kepala, pusing, mual, muntah, gatal, sakit otot, keringat berlebihan, sulit bernapas, dan pandangan kabur (Penggunaan et al., 2022).

Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang masyarakatnya sebagian besar masih bekerja sebagai petani. (Desa Buter merupakan salah satu daerah penghasil cabai. Dalam pengolahan pertaniannya, para petani menggunakan zat kimia seperti pestisida. Mereka menggunakan pestisida sebagai sarana untuk mengendalikan dan memberantas hama, penyakit dan gulma pada tanaman cabai, sehingga bisa dipastikan mereka sangat sering terpapar

langsung oleh pestisida. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Buter menunjukkan bahwa petani penyemprot tanaman cabai memiliki masa kerja yang cukup lama, tidak menggunakan APD secara lengkap pada saat melakukan penyemprotan, menggunakan pestisida lebih dari satu jenis pestisida dalam satu kali penyemprotan, lama menyemprot lebih dari 4 jam/hari. Hal tersebut terjadi karena pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Desa Buter masih sangat rendah dalam hal penggunaan pestisida. Penggunaan pestisida apabila dalam pengaplikasiannya tidak didasari oleh pengetahuan yang cukup, dapat mengakibatkan gangguan kesehatan pada petani itu sendiri dan lingkungan pada umumnya. Dari beberapa petani cabai yang ditemui saat survei awal, menunjukkan bahwa petani penyemprot pestisida pada tanaman cabai di ada yang mengalami keluhan kesehatan seperti ispa, mual, pusing, sakit kepala, diare, lemas, gatal-gatal setelah melakukan penyemprotan pestisida. Akan tetapi, gejala tersebut hanya dibiarkan saja. Penyemprotan tetap saja dilakukan meskipun gejala tersebut dirasakannya. Penyemprot juga tidak mengetahui jika pestisida dapat masuk kedalam tubuh melalui kulit.

Berdasarkan gambaran di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian untuk mengetahui Pengetahuan dan Sikap dengan keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pestisida Pada Petani Cabai Di Desa Blang Mancung Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah 2024.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat analitik yaitu penelitian dengan desain “cross sectional” yaitu studi yang mempelajari semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali dan pada satu saat yang bertujuan untuk mengetahui “) . bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Kesehatan

Akibat Paparan Pestisida pada Petani Cabai di Desa Blang Mancung Kabupaten Aceh Tengah 2024. Yang dilaksanakan pada tanggal 08 sampai 29 Juli tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Petani Cabai di Desa Blang Mancung Kabupaten Aceh Tengah yang berjumlah 44 petani. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu pengambilan seluruh populasi sampel yang berjumlah 44 Petani. Metode analisis data menggunakan *Uji Chi-Square*.

Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya (Akbar, 2022). Desain penelitian ini adalah bersifat Analitik yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan variabel independent dan variabel dependent yang sifatnya bukan hubungan sebab akibat bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pestisida pada Petani Cabai di Desa Blang Mancung Kabupaten Aceh Tengah. Dengan pendekatan Crosssectional yaitu studi yang mempelajari terjadinya efek, dinamika korelasi antar faktor-faktor resiko dengan efek yang di observasi sekaligus pada waktu yang sama (Sugiyono, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 petani cabai di Desa Blang Mancung Kabupaten Aceh Tengah. untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pestisida yang dilakukan pada tanggal 11 sampai 24 Juli 2024 di peroleh dari data primer berdasarkan dari hasil rekapitulasi tabulasi, didapatkan data sebanyak dari 22 responden dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 18 responden (81,8%) terdapat keluhan kesehatan akibat paparan pestisida dan

sebanyak 4 responden (18,2%) tidak terdapat keluhan kesehatan. Sebaliknya dari 22 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (54,5%) tidak terdapat keluhan kesehatan akibat paparan

pestisida dan sebanyak 10 responden (45,5%) terdapat keluhan akibat paparan pestisida.

Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Dengan Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pestisida Pada Petani Di Desa Blang Mancung Kabupaten Aceh Tengah 2024

Pengetahuan	Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pestisida				Jumlah		P.Value
	Tidak Terdapat Keluhan		Terdapat Keluhan		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	4	18,2	18	81,8	22	100	0,028
Baik	12	54,5	10	45,5	22	100	

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square antara pengetahuan dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida di peroleh nilai P.value = 0,028 < α = 0,05 artinya terdapat hubungan pengetahuan dengan keluhan kesehatan pada petani di Desa Blang Mancung Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian keracunan pestisida pada petani dengan nilai P.value = 0,023 < α = 0,05. Berdasarkan asumsi peneliti dilihat dari jawaban terbanyak responden adalah petani mengambil sumber pestisida dari mana saja asalkan dapat mengatasi masalah tanaman. Dan petani juga tidak mengetahui bahwa penggunaan pestisida secara terus-menerus akan mengakibatkan

gangguan kesehatan pada petani seperti keracunan pestisida.

Pengetahuan (knowledge) adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga, pengetahuan merupakan bagian dari perilaku yang tidak bisa diamati secara langsung oleh orang lain karena masih terjadi didalam diri manusia itu sendiri. Sehingga dari proses pengetahuan ini berhubungan dengan kematangan seseorang dalam melakukan sebuah tindakan yang ditunjukkan dalam sebuah sikap dan perilaku (Haryani et al., 2021).

Tabel 2 Hubungan Sikap Dengan Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pestisida Pada Petani Di Desa Blang Mancung Kabupaten Aceh Tengah 2024.

Sikap	Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pestisida				Jumlah		P.Value
	Tidak Terdapat Keluhan		Terdapat Keluhan				
	f	%	F	%	F	%	
Kurang Baik	5	20	20	80	25	100	0,023
Baik	11	57,9	8	42,1	19	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 25 responden dengan sikap kurang baik sebanyak 20 responden (80%) terdapat keluhan kesehatan akibat paparan pestisida dan sebanyak 5 responden (20%) tidak terdapat keluhan kesehatan akibat paparan pestisida. Sebaliknya dari 19 responden dengan sikap baik sebanyak 11 responden (57,9%) tidak terdapat keluhan kesehatan akibat paparan pestisida dan sebanyak 8 responden (42,1%) terdapat keluhan kesehatan akibat paparan pestisida. Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square antara sikap dan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida diperoleh nilai $P.value = 0,023 < \alpha = 0,05$ artinya terdapat hubungan sikap dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida pada petani di Desa Blang Mancung Kabupaten Aceh Tengah 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian suryani (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku penggunaan pestisida oleh petani dengan nilai $P.value = 0,033 < \alpha = 0,05$ (Anang Ismindarto et al., 2023). Berdasarkan asumsi peniliti dilihat dari jawaban terbanyak responden adalah setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida petani tidak langsung mandi tetapi melanjutkan menyiangi tanaman, serta petani juga merokok ketika menyemprot pestisida padahal kegiatan itu bisa menyebabkan hal yang dapat mengganggu kesehatan petani.

Sikap merupakan suatu respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap

secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi terhadap stimulus sosial. Komponen sikap yang dijelaskan adalah sikap itu mempunyai 3 komponen pokok antarlain kepercayaan, ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, kecenderungan untuk bertindak (Syamsi & Asmi, 2019).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Namun sikap ini akan terlihat dalam sebuah tindakan dari petani itu sendiri. Menurut (Dede, 2018) 53,1% petani memiliki sikap negatif dan 43,2% petani memiliki tindakan tidak baik. Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang kurang, sehingga sikap yang dihasilkan tidak jauh dari pengetahuan yang dimiliki. Seperti halnya bahaya penyemprotan yang berlawanan dengan arah angin, karena masih banyak petani yang tidak tahu mengakibatkan pelaksanaan penyemprotan dilakukan secara sembarangan (Darmadi & Irianto, 2023).

Kesimpulan Dan Saran

Dari penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Keluhan Kesehatan Akibat Paparan Pestisida Pada Petani Di Desa Blang Mancung Kabupaten Aceh Tengah 2024 disimpulkan bahwa penggunaan pestisida yang tidak terkendali terbukti memiliki

dampak negatif terhadap kesehatan petani. Penelitian ini menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap petani dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida. Disarankan pihak dinas terkait dan Puskesmas setempat perlu meningkatkan edukasi tentang penggunaan pestisida yang aman. Petani diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan edukasi tersebut dan menerapkan praktik penggunaan pestisida yang tepat untuk mengurangi risiko kesehatan.

Referensi

- Akbar, H. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Teknik Sampling*, 190.
- Anang Ismindarto, Agnes Quartina Pudjiastuti, & Sumarno Sumarno. (2023). Keputusan Petani Padi Tentang Penggunaan Pestisida Kimia dan Faktor Penentunya. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20(1), 77–92.
<https://doi.org/10.20956/jsep.v20i1.31614>
- B.Manalu, A. S. (2021). *Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petani Penyemprot Pestisida Di Desa Perpulungan Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat*.
- Darmadi, D., & Irianto, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Sosial Pengusaha Terhadap Sertifikat Halal Di Kota Surabaya. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2023 Dengan Tema "Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045"* PSGESI LPPM UWP, 10(1), 77–89.
<https://doi.org/10.38156/GESI.V10I1.261>
- Gloria Tutu, C., Akbar, H., Rizki Fauzan, M., & Aulia Yasin, T. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Sayur di Kecamatan Mooat. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(5), 1078–1085.
<https://doi.org/10.47650/JPP.V7I5.1549>
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Minardo, J. (2021). Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Smk Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 85–91.
<https://doi.org/10.31596/JCU.V10I1.705>
- Mayasari, D., & Silaban, I. (2019). *Pengaruh Paparan Organofosfat terhadap Kenaikan Tekanan Darah pada Petani*.
<http://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/2272>
- Nurkhayati, S., Joko Bagian Kesehatan Lingkungan, T., & Kesehatan Masyarakat, F. (2018). Hubungan Paparan Pestisida Dengan Tekanan Darah Diastolik Pada Petani Hortikultura Desa Kapuhan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(6), 335–343.
<https://doi.org/10.14710/JKM.V6I6.22195>
- Penggunaan, A., Bahan, J., Pestisida, A., Keluhan, B., Kesehatan, M., Petani, P., Wilayah, D., Jember, A., & Poltanesa, B. (2022). *Analisis Penggunaan Jumlah Bahan Aktif Pestisida dan Banyaknya Keluhan Masalah Kesehatan pada Petani di Wilayah Agroindustri Jember*.
<https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/108067>
- Prasetyo Aribowo, Fajar, Dewi Prahututi Sujoso, & Anita. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Keracunan Akut Pestisida Organofosfat Pada Petani Jeruk (Studi Di Desa Umbulsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember) Determinant of Acute Organophosphate Pesticide Intoxication Symptom At Orange Farmers (study in the*

village Umbulsari in Umbulsari district Jember).

<https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/77209>

Reno Amelia Agustin, R. A. A.. (2023). *Analisis Kadar Acetylcholinesterase (Ache) Dan Kadar Protein Urine Pada Tikus Yang Teringesti Pesti*.

Sugiyono, P. D. (2018). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan

R&D. Alfabeta. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225, 147.

<https://books.google.co.id/books?id=aFHZzwEACAAJ>

Syamsi, N., & Asmi, A. S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Terhadap Hipertensi Di Puskesmas Kampala Sinjai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 8(1), 17–21. <https://doi.org/10.35816/JISKH.V9I1.65>